Polisemi : Tomeru「とめる」

Ariani Tanjung

Abstract: *The definition of the relation of meaning is the semantic relationships that exist between one language and another language. The units of this language can be words, phrases, or sentences, and semantic relationships that can express the similarity of meaning, the conflict of meaning, inclusion of meaning, duality of meaning, or also the excess of meaning. The discussion of meaning relationships is usually about some issues like synonyms, antonyms, homonymy, hyponymy, ambiguity, and redundancy.*

Key words: *Polysemi, Tomeru [止める、停める、泊める、留める]*

PENDAHULUAN

Sebuah kata atau satuan ujaran dikatakan berpolisemi apabila dalam suatu bunyi (kata) terdapat makna lebih dari satu (Abdul Chaer 1994:301). Mengadopsi ungkapan yang dikemukakan oleh Abdul Chaer saya mencoba memberi contoh kata "**buah"** dalam kasus polisemi ini biasanya makna pertama (yang didaftarkan di dalam kamus) adalah makna yang sebenarnya, makna leksikalnya, makna denotasinya, atau makna konseptualnya. Yang lain adalah makna-makna yang dikembangkan berdasarkan salah satu komponen makna yang dimiliki kata atau satuan ujaran itu. Kata buah mempunyai bermacam-macam makna diantaranya: (a) buah-buahan, (b) anak kesayangan, (c) beban pikiran, (d) sulit mengambil keputusan, (d) gosip, topik pembicaraan, penerjemahan makna kalimat (a), (b), (c), (d), (e) dapat diamati dalam kalimat berikut.

(a) **Buah** jeruk itu sangat manis, (b)Kakak sudah mempunyai **buah** hati, (c) Perkataannya tadi, telah menjadi **buah** pikiranku, (d) Ibu merasa memakan **buah** simala kama, (e) Tingkah lakunya sudah menjadi **buah** bibir.

Berikut ada beberapa teori yang telah menyimpulkan tentang pengertian polisemi.

Machidaken (1995:108-109) menyimpulkan dengan tiga konsep tagigo sebagai berikut

(a) 多義語は、複数の間に何らかの関連性がある場合です.異なる意味がありますが相互に何らかの関係性もかんじられます。Polisemi adalah apabila di antara arti yang banyak mempunyai sesuatu keterkaitan makna, mekipun ada sedikit perbedaan arti tetapi saling merasakan keterkaitan satu sama lain . (b) 多義語の複数の意味は基本的なものそうでないものに区別できる。Kata yang memiliki banyak arti, dapat dibedakan mana yang kata dasar dan mana yang bukan kata dasar, apabila dilihat dari bentuk dasarnya.

(c) 1 つの音形が複数の意味を持ち、その複数の意味に関連性があるものを多義語という。
Sesuatu kata yang bunyi dan bentuknya sama dan memiliki banyak arti, meskipun memiliki banyak arti tetapi mempunyai hubungan arti yang saling berkaitan.

Menurut Kunihiro dalam sutedi (1996:97): polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut ada keterkaitannya. Menurut Akimoto (2001:111)
多義語はひとつの語が二つ以上意味を持っていることをいう。
Satu kata yang mempunyai arti lebih dari satu, dapat dengan jelas dengan gambar berikut.

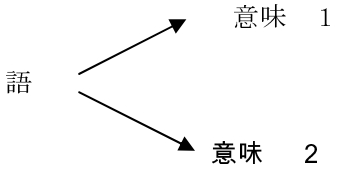

Ariani Tanjung adalah dosen POLITEKNIK Negeri Padang

Gambara yang di katakana oleh Akimoto menyimpulkan dengan kalimat yang sederhana yaitu.

多義語の語形と語義の関係は基本的に同じである。

Dikatakan Tagigo apabila mempunyai bentuk kata dan arti kata dasarnya saling berkaitan (mempunyai kata dasar yang sama). Menurut Palmer (1976:65): *"It is also the case that the same word may have a set of different meanings,"*

Menurut Simpson (1979:179)*"A word which has two (or more) related meanings,"* (Dalam Pateda 2001.213-214)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Salah satu contoh yang sangat sederhana adalah "kata paku" apakah yang dimaksud paku yang digunakan untuk memaku pagar, peti, dan sebagainya. Atau paku yang dimaksud sayur paku. Pateda berpendapat bahwa polisemi terjadi karena beberapa hal berikut.

(1) Kecepatan melafalkan kata.
Contoh: "**Kata ban tuan dan ban-tuan",** apakah ban kepunyaan tuan, atau bantuan.

(2) Faktor gramatikal.
"Kata Pemukul" apakah bermakna alat yang digunakan untuk memukul, atau orang yang memukul.
Contoh: Kata orang tua, apakah bermakna ayah/ibu, atau orang yang sudah tua.

(3) Faktor leksikal yang disebabkan oleh tiga faktor, (i) sebuah kata yang mengalami perubahan pemakaian dalam ujaran yang mengakibatkan munculnya makna baru. Contoh: "**Kata makan"** identik dengan manusia atau binatang menunjukkan sesuatu yang dimasukkan kedalam perut, tetapi kini kata makan dapat dihubungkan dengan benda yang tidak bernyawa sehingga muncul urutan kata sebagai berikut: makan sogok, rem tidak makan, makan angin, makan riba, dimakan api, pagar makan tanaman. (ii) digunakan dalam lingkungan yang berbeda.
Contoh: "**Kata operasi"** bagi lingkungan dokter berhubungan dengan pekerjaan yaitu membedah bagian tubuh untuk menyelamatkan nyawa. Lingkungan Meliter berhubungan dengan pemberantasan kejahatan. Lingkungan departemen tenaga kerja berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan atau sedang dilaksanakan, "Departemen tenaga kerja sedang melaksanakan operasi purna bakti agar perusahaan mematuhi peraturan ketenaga kerjaan." (iii) karena berkias-kias atau bermetafora. Contoh: **"Kata mata"**yang kata intinya adalah alat yang digunakan untuk melihat, tetapi karena kesamaan makna muncullah urutan kata mata pedang, dipandang sebelah mata, tidak ada mata, mata-mata.

(4) Faktor Pengaruh Bahasa Asing.
Contoh: **"Kata item"**, sekarang digunakan kata butir atau unsur, kata canggih untuk menggantikan kata sophisticated, kata rencana untuk menggantikan kata planning.

(5) Faktor Pemakaian bahasa yang ingin menghemat penggunaan kata.
Contoh: **"Kata mesin",** yang baru dihubungkan dengan mesin jahit, sekarang muncul untuk hal yang berhubungan dengan kata urutan kata mesin pesawat terbang, mesin mobil, dan sebagainya.

(6) Faktor pada bahasa itu sendiri yang terbuka untuk menerima perubahan, baik perubahan bentuk maupun perubahan makna.

Jika digambarkan polisemi tampak sebagai berikut:

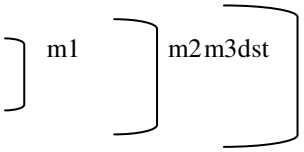

Arti dari gambar tesebut adalah, pada suatu ketika kata tertentu hanya bermakna X, lalu pada perkembangan berikutnya akan bertambah dengan makna Y, dan seterusnya (Pateda, 2001:214-216).

Sebelum menelaah polisemi, untuk menghidari kerancuan karena perbedaan polisemi dan homonim(Homonimi) saya mencoba mengadopsi pendapat dari Palmer (1976:68-71) mengemukakan cara untuk membedakan polisemi dari hamonimi. Dengan cara sebagai berikut: (i) penelusuran secara etimologis, misalnya kata pupil yang bermakna murid atau mahasiswa yang tidak langsung berhubungan dengan *pupil of the eye* yang bermakna biji mata, tetapi secara historis berasal dari bentuk yang sama. (ii) mencari makna perluasan seperti kata tangan yang merupakan anggota badan, tetapi dengan perkembangan

terdapat urutan kata tangan kursi, kaki tangan musuh. (iii) mencari antonimnya, seperti kata indah antonimnya adalah buruk. Dimana kedua yang berantonim tersebut juga bermakana lebih dari satu dapat digunakan mendeskripsikan kata rumah, baju, pemandangan dan sebagainya. (iv) alasan Formal, seperti kata dinding yang berkategori nomina seperti contoh kalimat berikut: "dinding itu kotor". Dan contoh berkategori verba mendinding seperti kalimat berikut: "ia mendindingi matanya dengan kaca mata hitam". (dalam Pateda.1995:221-222)

Pada keempatan ini permasalahan dibatasi hanya pada kata kerja tomeru yang mempunyai makna lebih dari satu (polisemi) dengan empat kanji yang berbeda yaitu: (a) menghentikan gerak maju yang berhubungan dengan tindakan. (b) tomeru yang berhubungan dengan sebab-akibat. (c) Kata tomeru yang mempunyai makna menghentikan mengalami (転義) menjadi menahan, melarang. (d) Kata tomeru yang mempunyai makna memasang dan meletakkan. (e) Tomeru yang mempunyai makna menginap (memberi tumpangan). (f) Tomeru yang berhubungan dengan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

PEMBAHASAN

Berhubungan dengan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan saya mencoba menelaah kata tomeru dengan kata dasar yang sama yaitu とめる(menghentikan), namun seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat pemakai bahasa tersebut, terjadi perubahan makna (意味の変化) disebabakan berbagai hal. Dari makna masing-masing kanji yang berbeda tapi pengucapan kata yang sama maka digolongkan kedalam ***polisemi***, dimana makna dasar pada semua kata tersebut mengacu pada berhenti. Secara leksikal kata-kata tersebut dengan kanji yang berbeda dan arti yang sedikit mengalami perbedaan tetapi bunyinya sama.

Kata Tomeru yang dasarnya (基本義) berhenti mengalami perluasan(転義) dengan empat macam kanji dan arti kata tomeru berikut ini.

(1) 止める. 停める : bermakna menghentikan keadaan berlangsung sampai saat itu untuk sementara waktu, menyetop. (2) 留める : bermakna meletakkan, memasang, mengancingkan. (3)泊める：Menginap (memberi penginapan)

Kata Tomeru dengan kanji 止める. **停める：** mempunyai tiga makna yaitu

a. Menghentikan gerak maju yang berhubungan dengan tindakan dapat dilihat dari contoh berikut:

(1) 手を上げてタクシーを止める Menghentikan/menyetop taksi dengan mengangkat tangan (国立国語研究所.1988：1221). (2). 息を止めて下さい Coba tahan nafas (国立国語研究所.1988：1221).

Contoh (1) (2) Kata tomeru biasanya penggunaanya memerlukan subjek (pelaku), dapat di definisikan tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Kata berhenti yang digambarkan oleh tomeru mengalami perluasan (転義) yaitu arti yang tepat adalah menghentikan yang berhubungan dengan tindakan dan pergerakan. Dapat digambarkan pada contoh kalimat(1) Mengangkat tangan adalah cara untuk menunjukkan tindakan agar taksi mau berhenti sesuai dengan keinginan, taksi berhenti adalah tujuan, kalimat tersebut mempunyai kedekatan atau keterkaitan antara cara dan tujuannya. Pada contoh kalimat (2) tomeru yang digambarkan juga mengalami perluasan (転義) dengan arti menghentikan, yaitu menghentikan nafas sesaat dapat digolongkan ke dalam jenis kata 瞬間動詞 dalam bahasa Indonesia dapat di artikan kata kerja sesaat/ tindakan yang dilakukan dalam waktu sekejap.

b. Tomeru yang berhubungan dengan sebab-akibat.

(3)痛みを停める薬。Obat untuk menghilangkan rasa saki (国立国語研究所.1988：1221). (4) 料金を払わなかったのでガス水道停められた。Penyaluran gas/air dihentikan karena tidak membayar biayanya/ongkosnya (国立国語研究所.1988：1222).

Kalimat (3) dan (4)berhubungan dengan sebab-akibat yaitu (3) disebabkan minum obat maka akibatnya rasa sakit akan hilang. Menjelaskan yang hilang bukan obatnya akan tetapi rasa sakitnya, Kalimat (4) yaitu disebabkan karena tidak membayar gas/air maka akibatnya

penyalurannya di hentikan. Dari uraian contoh (1) sampai (4) jelas bahwa tomeru dengan kanji 止める. 停める menunjukakan kata berhenti akibat adanya tindakan yang dilakukan sebelumnya.

c. *Kata tomeru yang mempunyai makna menghentikan mengalami (転義) menjadi menahan, melarang.*

(5) 帰ろうとする客を止める Menahan tamu yang akan pulang (国立国語研究所.1988：1222). (6) 子供のかけんかを止めろ Coba lerai perkelahian itu (Akira, Matsumura 1993:1952).
(7). おかさんが子どもたちのいたずらを止めました Ibu menghentikan kenakalan anaknya (国立国語研究所.1988：1222).

Pada kalimat (5) (6), dan (7) kata tomeru yaitu melarang apa yang akan dilakukan. Dalam kalimat (5) bermakna melarang tamu, kalimat (6) bermakna melarang untuk berkelahi dengan cara melerai, kalimat (7) bermakna menghentikan atau melarang segala bentuk kenakalan dari anak-anaknya. Dari contoh kalimat (5) sampai (7) kata tomeru dengan kanji 止める mempunyai arti berhenti mengalami perluasan ari menjadi melarang, menahan atau lebih tepat melerai.

d. Tomeru 留める, 止めろ： meletakkan, memasang, mengancingkan.

Kata tomeru yang mempunyai makna memasang dan meletakkan

(8). 画びょうでポスターを壁に止める。
Memasang poster pada dinding dengan paku payung (国立国語研究所.1988：1222). (9) ヘヤーンで髪を留める Menjepit rambut dengan jepitan rambut (国立国語研究所.1988：1222). (10) うわぎ に ピンで留める Memasang dengan peniti diatas baju (Kenji Matsumura 1994:1090).
Pada kalimat (8) (9), dan (10) kata tomeru dengan kanji yang berbeda mempunyai arti yang sama yaitu memasang, yang bermakna meletakkan, kalimat (8) bermakna menempelkan,meletakkan poster dididing, kalimat (9) bermakna menempelkan, meletakkan penjepit rambut di kepala, (10)bermakna menempelkan sesuatu di atas baju.
Kata tomeru yang mempunyai makna memasang.

(11) ボタンが留められます。 Bisa mengancing sendiri (国立国語研究所.1988：1222). (12) 針で留める Mengancingkan dengan jarum (Kenji Matsumura 1994:1090).
Pada kalimat (11) dan (12) kata tomeru dengan kanji yang sama mempunyai arti yang sama yaitu memasang, kalimat (11) bermakna mengancingkan baju tanpa bantuan orang lain, kalimat (12) bermakna mengancingkan sesuatu dengan jarum, tanpa bantuan orang lain.

e. *Tomeru 泊める：Menginap (memberi tumpangan)*

(13) 家にたびーびとを泊める Ie ni tabi-bito o tomeru. Mengizinkan musafir untuk menginap di rumah (国立国語研究所.1988：1221). (14). 友達の家に泊めてもらった。Diizinkan teman untuk menginap di rumahnya (国立国語研究所.1988：1221). (15) 船を港に泊める。
Kapal berhenti di pelabuhan (berlabuh) (国立国語研究所.1988：1221).
Contoh kata tomeru pada kalimat (13) dan (14) kalimat diatas mengacu pada aktivitas yang berhubungan dengan mahluk hidup, kata tomeru mengalami perluasan dari menginap mendeskripsikan memberi tumpangan kepada tamu untuk menginap. Kata tomeru pada kalimat (15) kapal berhenti bermakna menginap atau lebih tepatnya berlabuh(parkir) di pelabuhan, yang berhubungan dengan benda mati.

Polisemi yang berhubungan dengan makna kiasan.

Berikut saya mencoba menganaisis kata tomeru dalam kalimat berdasarkan pada batasan teori yang dikemukakan oleh Machidaken dan Momiyama dalam sutedi (1997:31) dan Machidaken (1995:112-113)
Berdasarkan gaya bahasa :
Metafora (in-yu): Gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal yang lain berdasarkan pada sifat kemiripan/ kesamaan.
隠喩（メタファー）
２つの事物．概念のらかの類以性に基づき、一方の事物。概念を表す語で、他方の事物。概念を表すという隠喩です. **Metonimi (Kan-**

yu): yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara atau hal lain, berdasarkan pada sifat kedekatannya atau keterkaitan antara kedua hal tersebut. 換喩（メトニミー)

換喩とは、２つ物事の外界における隣接性、さらに、２つの物事。概念の思考内、概念上の関連性に基づいて、一方の事物。概念を表す語を他方の事物。概念を表すのにも使うという比喩です。**Sinekdoke (teiyu)**: yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara yang umum denga hal atau perkara yang khusus atau sebaliknya.

提喩（シネクドキー)

提喩とは、上位語（類）で下位語（種）の意味を表す、あるいは逆に上位語で下位語の意味を表すという比喩です。

Dari uraian di atas mempunyai analisa yang sama dengan majas perumpamaan yang di paparkan Momiyama Berikut saya mencoba menguraikan analisis berdasakan majas tersebut:

例文。

Contoh Metafora

入り口にとめらないでください。

Dilarang parkir di depan pintu masuk (国立国語研究所.1988：1221).

Merupakan metafora, karena menunjukkan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu subjek berdasarkan kemiripan makna, seperti kata dilarang parkir sama dengan dilarang berhenti, sehingga makna yang ditunjukkan adalahtempat yang tidak boleh berhenti.Mengacu kepada larangan. Biasanya kalimatnya di iringi dengan tanda dilarang parkir.

Contoh Metonimi

目にも留めらない速さ

Kecepatan yang tidak bisa dilihat dengan mata (国立国語研究所.1988：1221).

Merupakan contoh metonimi kata tomaranai mengacu tidak bisa di hentikan yang mengacu kepada kuantitas kecepatan yang tidak bisa dihentikan sehingga tidak dapat dilihat oleh mata.

Contoh Sinekdoke

時間を止めることは不可のだ

Menghentikan waktu adalah hal yang mustahil (国立国語研究所.1988：1221).

Merupakan Majas sinekdoke, karena kata jikan secara umum menunjukkan keterangan putaran waktu seperti jam, hari, dan tahun.

鳥が木の枝に止めっている。

Burung hinggap/bertengger di pohon (国立国語研究所.1988：1221).

Merupakan contoh majas sinekdoke karena kata bertengger/hinggap menunjukkan nuansa makna yang sama dengan kata berhenti dimana kata berhentinya lebih khusus yaitu di pohon.

Pengertian とめる dengan kanji 止める・停める・留める・dalam kamus Dajirin:

1. 動いているもの、機能しているものを動かなくする。
   Tomeru dapat diartikan segala benda yang bergerak dan dapat di hentikan sesuai dengan fungsinya.
2. 継続している動き、どうさ,動作やじょうたい,状態を中断する。
   Tomeru dapat diartikan benda yang beroprasi secara terus-menurus, berubah menjadi dalam keadaan tidak begerak.
3. ある動作をすること、ある物を摂取することを制止・禁止する。
   Tomeru berhubungan dengan tindakan tertentu, yang dapat dirtikan tindakan menahan untuk mencegah hal-hal tertentu, dan dapat juga diartikan melarang.
4. 固定して、動いたり離れたりしないようにする。
   Tomeru dapat diartikan menyatukan, agar gerakan tidak terpisah.
5. 意識に残す。 Tomeru dapat diartikan tertinggal dalam ingatan.
6. その場にとどめおく。
   Tomeru dapat diratikan menyimpan di sesuatu di tempat.
7. 跡を残す。
   Tomeru dapat diartikan meninggalkan tanda.
8. 「跡とむ」の形で）生き長らえる。
   Tomeru dapat diratikan bertahan hidup.

Pengertian とめる dengan kanji 泊める dalam kamus Dajirin. (1) 客や部外者を宿泊させる。宿を貸す。Tomeru dapat diartikan tempat persinggahan wisatawan asing (penginapan). (2) 停泊させる。Tomeru dapat diratikan sebagai

tempat penghentian seperti, dermaga, terminal dan lain sebagainya.

SIMPULAN

1. Kata tomeru 止める. 停める yang artinya berhenti dan kata tomeru **泊める** mempunyai arti menginap menunjukkan hubungan makna （時差的特徴）artinya kosa kata yang satu sisi memiliki makna yang sama, tetapi disisi lain ada perbedaan makna. Kalau dilihat dari kata tomeru dengan kanji yang telah di sebutkan perbedaannya adalah **止まる** dan **停まる**, 留める berhubungan dengan tindakan baik yang di sebabkan oleh diri sendiri juga oleh orang lain. Sedangkan tomeru dengan kanji **泊める** berhubungan dengan aktivitas yang di diberikan oleh orang lain.
2. Tomeru dengan kanji 止める. 停める mempunyai arti (a) yang berhubungan dengan contoh kalimat tindakan. (b) yang berhubungan dengan contoh kalimat sebab-akibat. (c) yang berhubungan dengan contoh kalimat menahan Melarang
3. Tomeru dengan kanji 留める,止めろ： yang berhubungan dengan
contoh kalimat: meletakkan, memasang, mengancingkan.
4. Tomeru dengan kanji **泊める** yang berhubungan dengan contoh kalimat memberi tumpangan, menahan.
5. Hal yang paling penting adalah bahwa tomeru dengan kanji yang berbeda semua arti mengacu kepada memberhentikan untuk benda maupun untuk memberhentikan mahluk hidup dan disebabkan oleh orang lain juga oleh diri sendiri.
6. Berdasarkan Medan makna adalah sebagai berikut: berdasarkan kategori nomina dan verba.

Kategori Nomina

Kmponen Makna	止める。停める	留める	泊める
Manusia	＋	―	＋
Benda mati	＋	＋	＋
Alat	＋	＋	＋

Kategori Verba

Kmponen Makna	止める。停める	留める	泊める
Menghentikan	+	―	+
Memasang	+	＋	-
Meletakkan	+	＋	+
Menginap	-	-	+

DAFTAR RUJUKAN

Akira, Matsumura. 1993. *Daijirin*. Tokyo: Sanseido

Abdul Chaer.1994.*Linguistik Umum*. Rineka Cipta

Kenji Matsuura.1994. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Machidaken.1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyumong*. Jepang

Osada Yukiko. Ikeo Sumi.1992. *Gaikokujin no Tame no Nihongo Yorei Jiten*.Tokyo Okurasho

Sutedi, Dedi.2004. *Dasar-Dasar Lingustik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Pateda, Mansoer.2001. *Semantik Leksikal*. PT. Asdi Mahasatya.

国立国語研究所.1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Unpublished. Jepang.